

## Pengaruh Sarana & Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Siswa

Fhadil Hidayat Samsuri\*, Rachmat Hidayat, Saman, Andi Heri Riswanto, Rasyidah Jalil

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

\* Correspondence: [fhadilsam2606@gmail.com](mailto:fhadilsam2606@gmail.com)

### Abstract

This study aims to measure the extent to which physical education facilities and infrastructure affect class X students' interest in learning at SMKN 2 North Luwu. Using a quantitative descriptive method with a correlational approach, this study involved 226 students as a population and 33 students as a sample, selected through purposive random sampling technique. Data were collected through observation, questionnaire, and documentation. The results of the analysis show that 36% of facilities and infrastructure are in the medium category, while 43% of interest in learning is in the low category. The regression test resulted in an F value of 23.418 and a significance value of 0.000, indicating a significant influence between facilities and infrastructure and interest in learning. The R value of 0.612 indicates that facilities and infrastructure have a strong relationship in influencing interest in learning.

**Keywords:** Infrastructure Facilities; Learning Interest; PJOK

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana sarana dan prasarana pendidikan jasmani memengaruhi minat belajar siswa kelas X di SMKN 2 Luwu Utara. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, penelitian ini melibatkan 226 siswa sebagai populasi dan 33 siswa sebagai sampel, dipilih melalui teknik purposive random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa 36% sarana dan prasarana berada pada kategori sedang, sedangkan 43% minat belajar berada pada kategori rendah. Uji regresi menghasilkan nilai F sebesar 23,418 dan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sarana prasarana dan minat belajar. Nilai R sebesar 0,612 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang kuat dalam memengaruhi minat belajar.

**Kata kunci:** Sarana Prasarana; Minat Belajar; PJOK

Received: 22 September 2024, 8 Februari 2025 | Revised: 10 Februari, 11 Maret 2025

Accepted: 27 Maret 2025 | Published: 9 April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Dalam pendidikan di sekolah haruslah dilakukan dengan maksimal agar tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kelancaran dari pembelajaran (Pratikto & Warthadi, 2021). Pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi siswa di sekolah. Selain itu, pendidikan berperan sebagai salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas pengetahuan karena mencakup berbagai aspek kehidupan (Abdullah, 2024). Pendidikan juga menjadi topik penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia di setiap unit Pendidikan (Saputro et al., 2022).

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah untuk mencapai pengembangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat (Arianto et al., 2023). Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal yang ke-3 telah dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sulfemi, 2020).

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus (Adrian et al., 2023). Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan nasional suatu negara dan berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk generasi muda. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi serta menjadikan mereka individu yang mandiri dan tangguh (Pratama et al., 2023). Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berguna bagi banyak orang di masa depan (Sitirahayu & Purnomo, 2021).

Menurut (Mardiyah et al., 2021) pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, dan meningkatkan daya saing serta kemampuan untuk menghadapi perubahan yang cepat. Oleh karena itu, pendidikan harus berfokus pada masa depan dengan memperhatikan sepenuhnya tuntutan kemajuan zaman (Nur et al., 2018). Pandangan pendidikan modern menganggap bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik) yang mengandung arti bahwa jiwa dan raga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sejalan dengan konsep tersebut maka pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Sudah barang tentu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus selalu sejalan dengan konsep tersebut. Hubungan antara tujuan umum pendidikan, tujuan pendidikan jasmani, dan penyelenggaraannya harus terjalin dengan harmonis. Dengan demikian akan nampak bahwa pendidikan jasmani menempati posisi yang strategis bagi pengembangan manusia secara utuh dan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani sesuai dengan konsep dan tuntutananya, maka para pengajar pendidikan jasmani selain harus memahami secara mendalam tentang konsep dasarnya, aktivitas jasmani itu sendiri, dan juga landasan ilmiahnya (Sunjoyo & Rumpoko, 2020).

Pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendidikan jasmani, terbentuklah individu yang memiliki gaya hidup sehat serta memperoleh pemahaman tentang cara menjalani hidup dengan dasar kesehatan jasmani dan rohani, yang merupakan bekal penting untuk menjalankan aktivitas sehari-hari (Yusufi et al., 2022). Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Disekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas.

Bagi siswa sekolah menengah umum mungkin pelajaran penjas sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas (Supriyadi, 2021). Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Mata pelajaran ini penting karena pembelajaran pendidikan jasmani memberikan banyak manfaat positif bagi perkembangan fisik dan psikologis siswa, asalkan tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik (Imawati & Maulana, 2021).

Pendidikan jasmani adalah bagian utama dari pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik, dasar gerak, serta membantu siswa menguasai gerakan dengan efektif. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kebiasaan sehat dalam menjaga kebugaran tubuh (Lestari et al., 2020). Setiap siswa memiliki minat atau ketertarikan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat terlihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap instruksi atau arahan dari guru, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar serta tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Imawati & Maulana, 2021).

Pemahaman yang kurang dari siswa mengenai pentingnya kebugaran jasmani di dalam kehidupan akan mengurangi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di sekolah. Di negara-negara berkembang tidak menutup kemungkinan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di sekolah (Riyanto, 2020). Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2018). Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang diminati seseorang melibatkan perhatian yang konsisten dan disertai dengan rasa suka.

Hal ini berbeda dengan perhatian, yang bersifat sementara dan tidak selalu disertai dengan perasaan senang. Sebaliknya, minat selalu disertai dengan perasaan bahagia, yang

menghasilkan kepuasan (Kahar et al., 2022). Sesuai dengan tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing individu, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Rukmana et al., 2021)

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru, serta sikap dan perilaku guru. Selain itu, media pembelajaran, fasilitas yang tersedia, lingkungan belajar, dan suara guru juga mempengaruhi minat belajar siswa (Saleh & Malinta, 2020). Minat adalah “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu (Hanum & Andhira, 2020). Minat yang tinggi pada siswa akan mendorong mereka untuk bekerja keras mengatasi tantangan dalam kegiatan olahraga di sekolah.

Sebaliknya, minat yang rendah dapat mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Nazirun et al., 2020). Jika seseorang tidak memiliki minat terhadap proses belajar yang mereka lakukan, mereka mungkin tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan (Simbolon & Hendrawan, 2022). Sarana, yang merupakan terjemahan dari “*facilities*”, merujuk pada benda-benda yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, yang sifatnya bisa dipindahkan.

Sementara itu, prasarana mencakup semua fasilitas yang mendukung dan memungkinkan pelaksanaan serta pemanfaatan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani baik dalam hal usaha maupun pembangunan. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana merujuk pada semua yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sedangkan prasarana adalah fasilitas utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Prasarana meliputi sumber penunjang seperti bangunan tempat olahraga yang memenuhi kriteria untuk kegiatan tersebut dan memiliki sifat yang relatif permanen, sehingga mempermudah atau memperlancar pelaksanaan kegiatan (Hendriadi, 2021).

Sarana dan prasarana belajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Keberadaannya sangat diperlukan untuk kelancaran proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan (Rosidih, 2023). Secara umum, tujuan sarana belajar pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana belajar pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mengupayakan pengadaan sarana belajar pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama.

Dengan perkataan ini, melalui sarana belajar pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien (Nur, 2015). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi

pelaksanaan proses pembelajaran. bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Arianto et al., 2023) Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga kependidikan (Soleh & Waluyo, 2021).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah hal untuk menjadi pondasi kendala untuk menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di jika fasilitas yang tidak tersedia menyebabkan siswa untuk melakukan aktivitas tidak dapat terlaksana (Shalihin et al., 2021). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, memudahkan gerakan, menjadi tolak ukur keberhasilan dan menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran (Nafsiyah & Irwanyah, 2021). Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X SMKN 2 Luwu Utara memiliki nilai minat yang kurang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani atau faktor internal dan sarana dan prasarana yang kurang baik sehingga menyulitkan guru untuk memberikan modifikasi dalam proses pembelajaran seperti alat peraga seperti bola dan lain lain yang sudah rusak (bocor) sehingga pada saat melakukan pembelajaran siswa tidak merasa senang dan juga fasilitas olahraga yang tidak memadai seperti lapangan futsal dan lapangan basket yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut yang bisa saja memicu kurangnya minat belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sarana & prasarana terhadap minat belajar siswa kelas X SMKN 2 Luwu Utara, Ada pun variabel (X) pada penelitian ini adalah sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan Jasmani sedangkan variabel (Y) adalah minat belajar siswa (Mahardhika et al., 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu melalui metode pengumpulan data yang sesuai dengan alat penelitian.

Penelitian kuantitatif permasalahan yang diteliti sudah jelas, tetap, realitas dianggap tunggal, teramati pola pikir deduktif. Menurut (Saleh & Malinta, 2020) penelitian deskriptif korelasi digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Saputro et al., 2022). Untuk mendapatkan data-data yang ingin diteliti peneliti melakukan observasi di sekolah dengan melakukan wawancara ke pada guru dan juga siswa (Budiastawan, 2023). Populasi adalah keseluruhan dari penelitian subjek sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti atau yang mewakili populasi (Nur et al., 2018). Sedangkan untuk sampelnya adalah sebagian dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random purpose sampling*, Teknik sampling ini diterapkan pada populasi yang memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan terstruktur secara proporsional. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan sekolah agar jumlah sampel menjadi proporsional. Teknik random sampling diterapkan jika populasi memiliki strata atau tingkatan. Untuk populasi yang jumlah subjeknya melebihi 100, sampel dapat diambil sebanyak 10-15% hingga 20-25%, sedangkan jika populasi kurang dari 100, seluruh anggota populasi dapat diambil sebagai informan penelitian (Pratama et al., 2023).

Didalam penelitian terdapat populasi yang berjumlah 226 siswa untuk pengambilan sampel pada penelitian ini diambil 15%. Dari populasi yaitu sebanyak 33 siswa (Adrian et al., 2023). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak sesuai pada hasil wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMKN 2 Luwu Utara, berikut adalah data populasi dan sampel yang di dapatkan dari hasil observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 2 Luwu Utara yang berjumlah 226 siswa sedangkan sampelnya adalah 33 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel (X) dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani, sedangkan variabel (Y) adalah minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) terhadap variabel (Y) Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan instrument untuk mendapatkan data dan akan di uji menggunakan SPSS, Instrument merupakan alat bantu dalam pengambilan data dalam penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y peneliti membagikan instrument penelitian yang berupa angket kepada sampel dan disusun dalam skala likert yang digunakan terdiri dari lima kategori. Untuk pernyataan positif, nilainya adalah sangat setuju (SS) dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, ragu-ragu (RR) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. sebaliknya, untuk pernyataan negatif, nilainya adalah: sangat setuju (SS) dengan nilai 1, setuju (S) dengan nilai 2, ragu-ragu (RR) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 4, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 5.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif koresional, dimana untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) setelah keseluruhan data terkumpul yang diperoleh melalui instrument penelitian yang dibagikan kepada sampel hasil data tersebut akan di analisis secara statistik diantaranya yaitu uji normalitas, uji reliabilitas, uji regresi dan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 22.00 dengan taraf signifikan 95%.

## Hasil

Pengambilan data pada siswa SMKN 2 Luwu Utara, yakni variabel sarana & prasarana dan minat belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sarana & prasarana terhadap minat belajar siswa SMKN 2 Luwu Utara. Adapun teknik analisis data deskriptif data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan kepada siswa SMKN 2 Luwu Utara sebagai berikut. Analisis deskriptif meliputi mean, median, mode, std. deviasi, variance, range, minimum, maximum dan sum.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif data penelitian minat belajar siswa

| Statistik    | Sarana & Prasana | Minat Belajar |
|--------------|------------------|---------------|
| Sampel       | 33               | 33            |
| Mean         | 80.00            | 42.55         |
| Median       | 82.00            | 42.00         |
| Mode         | 72               | 39            |
| Std. Deviasi | 6.270            | 4.001         |
| Variance     | 39.313           | 16.006        |
| Range        | 21               | 19            |
| Minimum      | 70               | 31            |
| Maximun      | 91               | 50            |
| Sum          | 2640             | 1404          |

Dari tabel 1 di atas yang merupakan gambaran data motivasi. Dapat dikemukakan hasil analisis deskriptif sarana prasarana siswa kelas x SMKN 2 luwu utara, diperoleh nilai mean sebesar 80.00, nilai median sebesar 82.00, nilai mode sebesar 72, nilai deviasi sebesar 6.270 nilai min sebesar 70 dan nilai max sebesar 91. Hasil analisis deskriptif minat, diperoleh nilai mean sebesar 42.55, nilai median sebesar 57. 50, nilai mode sebesar 56, nilai std deviasi sebesar 6.176, nilai min sebesar 41 dan nilai max sebesar 70. Hasil uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas variable sarana & prasarana dan minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji validitas sarana & prasarana

| Item    | r-hitung | t-tabel | Ket         |
|---------|----------|---------|-------------|
| Item 1  | 0,896    | 0,344   | Valid       |
| Item 2  | 0,718    | 0,344   | Valid       |
| Item 3  | 0,787    | 0,344   | Valid       |
| Item 4  | 0,841    | 0,344   | Valid       |
| Item 5  | 0,670    | 0,344   | Valid       |
| Item 6  | 0,526    | 0,344   | Valid       |
| Item 7  | 0,845    | 0,344   | Valid       |
| Item 8  | 0,682    | 0,344   | Valid       |
| Item 9  | 0,241    | 0,344   | Tidak Valid |
| Item 10 | 0,706    | 0,344   | Valid       |
| Item 11 | 0,808    | 0,344   | Valid       |
| Item 12 | 0,896    | 0,344   | Valid       |
| Item 13 | 0,682    | 0,344   | Valid       |
| Item 14 | 0,674    | 0,344   | Valid       |
| Item 15 | 0,896    | 0,344   | Valid       |
| Item 16 | 0,690    | 0,344   | Valid       |

|         |       |       |       |
|---------|-------|-------|-------|
| Item 17 | 0,682 | 0,344 | Valid |
| Item 18 | 0,712 | 0,344 | Valid |
| Item 19 | 0,526 | 0,344 | Valid |
| Item 20 | 0,704 | 0,344 | Valid |

Tabel 3. Uji validitas minat belajar

| Item    | r-hitung | t-tabel | Ket   |
|---------|----------|---------|-------|
| Item 1  | 0,554    | 0,344   | Valid |
| Item 2  | 0,831    | 0,344   | Valid |
| Item 3  | 0,570    | 0,344   | Valid |
| Item 4  | 0,562    | 0,344   | Valid |
| Item 5  | 0,831    | 0,344   | Valid |
| Item 6  | 0,598    | 0,344   | Valid |
| Item 7  | 0,540    | 0,344   | Valid |
| Item 8  | 0,519    | 0,344   | Valid |
| Item 9  | 0,813    | 0,344   | Valid |
| Item 10 | 0,598    | 0,344   | Valid |

Hasil uji coba kecil ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kualitas kuisisioner yang akan dilakukan pada penelitian dengan melakukan uji validitas dengan jumlah item sebanyak 30 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang gugur untuk kuisisioner sarana & prasarana dan 29 butir pernyataan dinilai valid, namun butir 9 pada variabel sarana & prasarana dinyatakan tidak valid karena uji validitas menunjukkan bahwa nilai corrected item-total correlation untuk butir 9 lebih rendah daripada nilai r product moment yang tertera dalam tabel, yaitu 0,349. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha untuk variabel tersebut apabila di atas 0,05 yaitu 0,443 dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sarana prasarana

| Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori      |
|----------|-----------|------------|---------------|
| > 91     | 2         | 6 %        | Sangat tinggi |
| 85-90    | 7         | 22%        | Tinggi        |
| 77-84    | 12        | 36%        | Sedang        |
| 70-76    | 12        | 36%        | Rendah        |
| <70      | 0         | 0%         | Sangat Rendah |

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang setara dengan 6% dari total, 7 siswa dalam kategori tinggi, setara dengan 22%, 12 siswa dalam kategori sedang, setara dengan 36%, dan 12 siswa dalam kategori rendah, juga setara dengan 36%, yang memiliki sarana & prasarana rendah. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, yang berarti 0%.

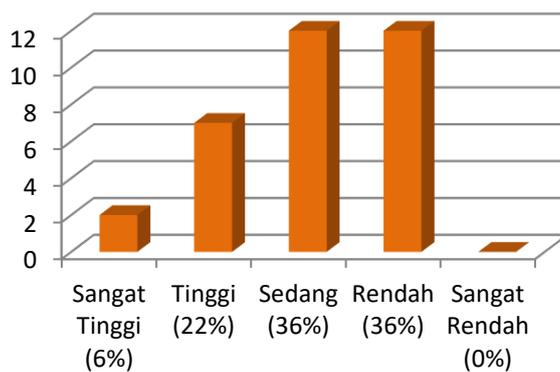


Diagram 1. Distribusi frekuensi sarana & prasarana

Tabel 5. Distribusi frekuensi minat

| Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori      |
|----------|-----------|------------|---------------|
| > 50     | 1         | 3 %        | Sangat tinggi |
| 46-49    | 8         | 24%        | Tinggi        |
| 42-45    | 9         | 27%        | Sedang        |
| 36-41    | 14        | 43%        | Rendah        |
| <36      | 1         | 3%         | Sangat rendah |

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang atau setara dengan 3%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang atau setara dengan 24%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 9 orang atau setara dengan 27% siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 14 orang atau setara dengan 43% dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 3%.

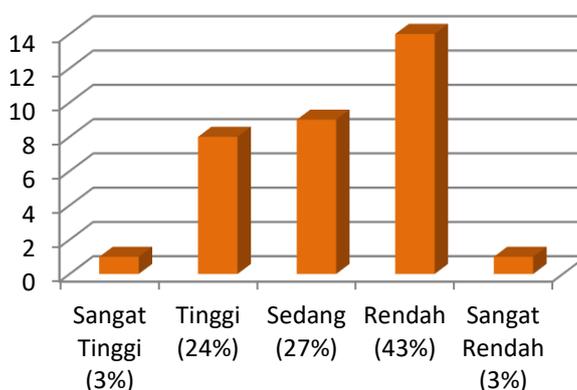


Diagram 2. Distribusi frekuensi minat

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 24. Data dikatakan normal jika

nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, sedangkan data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan dari uji normalitas tersebut

Tabel 6. Uji normalitas data

| Variabel           | Shapiro-wilk | Sig.  | $\alpha$ | Ket    |
|--------------------|--------------|-------|----------|--------|
| Sarana & Prasarana | 0,937        | 0,057 | 0,05     | Normal |
| Minat Belajar      | 0,941        | 0,073 | 0,05     | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas, data untuk sarana & prasarana menunjukkan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,937 dengan tingkat signifikansi 0,057, yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05, sehingga data ini dinyatakan berdistribusi normal. Demikian juga, data minat belajar menunjukkan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,941 dengan tingkat signifikansi 0,073, yang juga lebih besar dari  $\alpha$  0,05, sehingga data ini juga dinyatakan berdistribusi normal. Uji regresi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dan satu variabel dependen (variabel respons) dalam model regresi. Tujuan uji regresi adalah untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen serta mengevaluasi apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 7. Uji regresi

| Variabel | R     | F-hitung | t-tabel | Sig.  |
|----------|-------|----------|---------|-------|
| X-Y      | 0,612 | 18,533   | 4,305   | 0,000 |

Dari hasil analisis data Tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 23,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $F_{hitung} (18,533) > (4,305)$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X SMKN 2 Luwu Utara. Nilai R (0,612) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah kuat.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh sarana dan prasarana yang tersedia untuk mata pelajaran pendidikan jasmani terhadap minat belajar siswa kelas X di SMKN 2 Luwu Utara. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mencakup berbagai fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk lapangan olahraga, peralatan olahraga, serta aksesibilitas terhadap fasilitas-fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sarana & prasarana berada pada kategori sedang sebesar 36%. Sedangkan minat belajar berada pada kategori rendah 43%. Temuan penelitian sarana & prasarana dan minat belajar di SMKN 2 Luwu Utara yakni belum ada perhatian yang serius dan keinginan dari pihak sekolah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X SMKN 2 Luwu Utara. Nilai R (0,612) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah kuat. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan tingkat minat belajar siswa. Minat belajar siswa diukur melalui beberapa indikator, seperti antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, kehadiran mereka di kelas, partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga, serta persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan jasmani.

Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut adalah beberapa contoh penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian pengaruh sarana & prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani terhadap minat belajar siswa kelas X SMK NEGERI 2 Luwu Utara yang dilakukan di Indonesia. Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Nuri et al., 2018). Kekurangan fasilitas pendukung terbukti melalui kuesioner pada aspek ketiga, yang menunjukkan bahwa fasilitas perkuliahan di kampus tersebut sangat terbatas, sehingga menghambat pengembangan minat mahasiswa. Namun, beberapa responden berpendapat bahwa meskipun fasilitas terbatas, mereka masih dapat mengembangkan prestasi dan bakat mereka.

Meskipun demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sarana dan prasarana adalah elemen penting dalam pendidikan yang perlu disediakan dengan baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudin et al., 2024). Pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yaitu pertama perencanaan sarana dan prasarana, kedua pengadaan sarana prasarana, ketiga pemanfaatan sarana prasarana, keempat penghapusan sarana prasarana. Strategi kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kab. Tegal dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu pertama arahan pada guru agar mengajarkan metode pembelajaran yang menarik, memberi semangat, variasi model pembelajaran, buat atmosfer yang menyenangkan, kreatif dan tidak memberi beban pada siswa. Kedua arahan pada siswa agar siswa mempunyai dorongan yang kuat dalam belajar.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erisa et al., 2024) sarana dan prasarana akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,922 > 2,048$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana akademik menjelaskan 46,4% variabilitas dalam minat belajar. Ini berarti bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana (X1).

## Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sarana & prasarana berada pada kategori sedang sebesar 36%. Sedangkan minat belajar berada pada kategori rendah 43%. Temuan penelitian sarana & prasarana dan minat belajar di SMKN 2 Luwu Utara yakni belum ada perhatian yang serius dan keinginan dari pihak sekolah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X

SMKN 2 Luwu Utara. Nilai  $r$  (0,612) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah kuat.

## Pernyataan Penulis

Dengan ini, saya menyatakan bahwa artikel berjudul "pengaruh sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap minat belajar siswa kelas X di SMKN 2 Luwu Utara" adalah karya asli saya sendiri. Artikel ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang diajukan untuk dipertimbangkan dalam publikasi di jurnal lain. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini telah disebutkan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmiah. Penulis juga menyatakan bahwa data dan informasi yang digunakan dalam artikel ini telah diperoleh secara jujur dan akurat melalui prosedur penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika ditemukan pelanggaran etika atau ketidaksesuaian di kemudian hari, saya siap untuk bertanggung jawab penuh atas konsekuensi yang mungkin timbul.

## Daftar pustaka

- Abdullah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Educazione*, 1(1), 13–24. <http://j-educ.org/index.php/educazione/article/view/4>
- Adrian, M. R., Arsil, A., Damrah, D., Sari, D. N., & Zalindro, A. (2023). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMPN 2 Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 6(11), 143–150. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1579>
- Arianto, M. T., Nur, S., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Sarana/Media Modifikasi pada pembelajaran Olahraga Atletik Lempar Lembing Terhadap Minat Belajar Siswa. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 5(02), 10–18. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v5i02.5170>
- Budiastawan, adyana sukarata I. . (2023). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat SMA dan SMK. *IHK Strada Indonesia*, 11(1), 84–88. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56292>
- Erisa, S., Sihotang, A., Almas, K. U., Mardiah, S., & Zahara, D. A. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Akademik Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2023. *Jurnal EK & BI*, 7(1), 48–56. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1338>
- Hanum, R., & Andhira, A. (2020). Pengaruh Sarana Perpustakaan Terhadap Minat Baca pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga. *Akrab Juara Jurnal*, 5(2), 1–34. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1048>
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 69–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Kahar, I., Pandi, A., Jalil, R., & Riswanto, A. H. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Passing Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam. *Jurnal MensSana*, 7(1), 1–11. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/277>
- Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 124–132. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33767>
- Mahardhika, K., Hidayat, R., Nurhayati, A., & Riswanto, A. H. (2023). The Role of Concentration on Football Playing Skills Cintasi FC. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 12(2), 167–173. <https://journal.unnes.ac.id/sju/peshr/article/view/69164>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Leetura*, 12(1), 63–71. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Nafsiyah, R., & Irwanyah, D. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA se-Aceh Timur. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS): Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi*, 4(2), 17–28. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jors/article/view/4594>
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119–126. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.20898>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93–102. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/82>
- Nur, J. (2015). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tenggarong. *Jurnal Cemerlang*, 3(1), 1–8. <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/46>
- Nuri, S., Nuraini, F., & Permana, I. (2018). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Semangat dan Hasil Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 303–314. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/662>
- Pratama, R. Y., Sulastio, A., & Agust, K. (2023). Hubungan Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Olahraga di SMA Negeri 16 Pekanbaru. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 88–95. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.9948>
- Pratikto, E. J., & Warthadi, A. N. (2021). Minat Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Boyolali. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 499–506. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/317>
- Riyanto, P. (2020). Kontribusi Aktifitas Fisik, Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jpoe*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.31>
- Rosidih, A. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi Tahun Ajaran 2019 - 2020. *Science and Educatioan Journal*, 1(1), 13–25. [Jurnal Porkes Edisi April | 432](https://jurnal-</a></p></div><div data-bbox=)

[cahayapatriot.org/index.php/snej/article/view/97](http://cahayapatriot.org/index.php/snej/article/view/97)

- Rudin, A., Kusrina, T., & Apriani, D. F. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(1), 1925–1930. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1093>
- Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4359>
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Jurnal Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Saputro, T., Kurniawan, A. W., & Yudasmar, D. S. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK. *Sport Science and Health*, 2(9), 456–463. <https://doi.org/10.17977/um062v2i92020p456-463>
- Shalihin, M. T., Abdillah, S., & Fauzan, L. A. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang Digunakan dalam Pembelajaran dan Prestasi di SMA Negeri Kabupaten Banjar. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.20527/mpj.v2i2.917>
- Simbolon, A. B., & Dicky Hendrawan. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.628>
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>
- Soleh, A. M., & Waluyo, W. (2021). Sarana dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.46838/spr.v2i2.121>
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 22(1), 1–19. [https://osf.io/preprints/edarxiv/p2fae\\_v1](https://osf.io/preprints/edarxiv/p2fae_v1)
- Sunjoyo, & Rumpoko, S. S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Tennis Meja pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 6(1), 13–30. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/1121>
- Supriyadi, M. (2021). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMKN 03 Kota Lubuklinggau. *Linggau Journal Science Education*, 1(1), 60–67. <https://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/31>
- Yusufi, C. R., Bachtiar, & Saputri, H. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1360–1365. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/3516>